

**PERAN KERATON DALAM MELESTARIKAN
TRADISI KEAGAMAAN PADA MASA
PEMERINTAHAN
HAMENGKU BUWONO X**

ARTIKEL



OLEH:

CHOERUL ROHIM

NPM. 11144400018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

CHOERUL ROHIM. *Peran Keraton Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Pada Masa Pemerintahan Hamengkubono X*. (2015). Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Juli. 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Keraton dalam melestarikan tradisi keagamaan pada masa pemerintahan Hamengku Buwono X, mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi keagamaan, serta mendeskripsikan makna historis dan religius dalam tradisi keagamaan di Keraton Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan langkah-langkahnya adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur, dokumen, arsip dan wawancara maupun pengambilan gambar. Setelah itu interpretasi dengan penetapan makna dari fakta-fakta yang diperoleh dengan teknik keabsahan data dan analisis data.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Keraton Ngayogyakarta Hadinigrat merupakan kerajaan Islam yang didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buono I, pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono X Keraton Yogyakarta masih terus melaksanakan tradisi yang diwariskan dari leluhurnya. Adapun tradisi Keagamaan yang dilaksanakan oleh Keraton Yogyakarta adalah Skaten, Grebeg, Grebeg sendiri terdapat tiga macam, yaitu Grebeg Mulud yaitu untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad, Grebeg Syawal dilaksanakan untuk memperingati hari raya Idul Fitri dan Grebeg Besar dilaksanakan untuk memperingati Hari raya Idul Adha atau hari raya kurban, selain itu tradisi keagamaan lain ialah upacara Ngabegten, perkawinan putra-putri raja, dan sema'an Al-Quran ini merupakan tradisi baru yang dibuat pada masa Hamengku Buwono X dengan tujuan untuk memperingati *Hadeging Nagari* atau berdirinya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dari beberapa tradisi tersebut Keraton Yogyakarta masih tetap menjalankan tradisi-tradisi khususnya tradisi keagamaan dan tetap menjaga keaslian dan keutuhan dari tradisi tersebut walaupun jaman sekarang sudah berubah.

Kata Kunci : Keraton , Tradisi Keagamaan, dan Hamengku Buwono X

ABSTRACT

CHOERUL ROHIM. *Keraton To Preserve The Role Of Religious Tradition In The Reign Of Hamengku Buono X*. (2015) A thesis. Yogyakarta. The faculty of teaching and the science of education. PGRI University Yogyakarta. July. 2015

This research aims to describing the role of religious tradition in preserving the Palace during the reign of Hamengku Buwono X, describing values contained in the religious tradition, as well as describing the meaning of historical and religious in religious tradition in Keraton Yogyakarta.

Methods used in this research is the qualitative use with the steps is data collection method with the use of literature , the document , archives and interviews and simulcast .After that interpretation with the determination of the meaning of the facts are obtained by the technique of the validity of the data and data analysis .

The conclusion of the results of this research is Keraton Ngayogyakarta Hadinigrat Islamic kingdom was established by the Sultan Hamengku Buono I, During the sri sultan hamengku buwono x keraton yogyakarta still continue to implement tradition that are handed down from their ancestors. The religious tradition carried out by Keraton Skaten Yogyakarta is, Grebeg, Grebeg own there are three kinds of , namely Grebeg Mulud that is to commemorate the birth of the prophet Muhammad, Grebeg Syawal conducted to commemorate the day of Idul Fitri and Grebeg Besar conducted to commemorate the feast of eid al-adha or the feast of sacrifice , In addition to other religious tradition is Ngabegten ceremony , king The son of princess marriage , and listen an the koran is a tradition this new made in the Hamengku Buwono X for the purpose to commemorate *Hadeging Nagari* or the establishment of Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, From a tradition that are still running Keraton traditions in particular religious tradition and keep the wholeness of tradition while and the time has now changed.

Keywords : Keraton , Religious Tradition, and Hamengku Buwono X

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara maritim atau Negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku adat istiadat dan bahasa, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia tersebar di berbagai wilayah Nusantara mulai dari Sabang sampai Merauke dengan kondisi geografis yang berbeda, serta menyebabkan bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya lebih banyak dibandingkan dengan Negara-negara lain. Keanekaragaman tersebut berupa bahasa, budaya, hukum, adat, kearifan tradisional agama hingga ras. Yogyakarta merupakan daerah yang kental akan tradisi-tradisi jawanya, bagi masyarakat luar Yogyakarta mungkin ada kesan aneh atas kehidupan keanekaragaman masyarakat Yogyakarta, sebab dalam dunia modern ini masyarakat Yogyakarta masih mempertahankan raja sebagai Gubernur/Kepala daerah yang bukan pilihan mereka, Tradisi ditopang nilai ide, dan pengetahuan. Semuanya menjelaskan cara hidup serta pola perilaku masyarakat secara turun-temurun meski secara esensial selalu berubah. Yogyakarta memang terkenal dengan kota budaya karena mewarisi kebudayaan dari jaman kerajaan majapahit, kesultanan pajang dan sampai mataram. Unsur-unsur kebudayaan Jawa yang masih hidup dan terpelihara sampai sekarang misalnya sistem religi atau upacara-upacara keagamaan

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pada zaman yang modern ini Keraton Yogyakarta masih melestarikan tradisi keagamaan sebagai warisan leluhurnya yang harus dipertahankannya.

2. Dalam melaksanakan tradisi keagamaan, Raja-raja mempunyai hubungan dengan alam supranatural untuk menjaga agar kerajaan menjadi tentram dan aman dari berbagai macam gangguan.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran Keraton dalam melestarikan tradisi keagamaan pada masa Hamengkubuwono X?
2. Apa makna tradisi keagamaan yang dilakukan oleh pihak Keraton Yogyakarta?
3. Bagaimana nilai historis dan religius dari tradisi Keraton Yoyakarta ?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum
Memperdalam wawasan kesejarahan dengan cara metodologi penelitian sejarah sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah sejarah.
2. Tujuan khusus
Guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis
Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana
2. Bagi pembaca
Untuk menambah reverensi bagi penulisan dimasa mendatang

F. Kajian Teori

1. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu yang turun temurun, yang terjadi antara klan yang satu dengan klan yang lain yang kemudian membuat kebiasaan-kebiasaan satu sama lain yang terdapat dalam klan itu kemudian berbaur menjadi satu kebiasaan

2. Pengertian Tradisi Keagamaan

Tradisi yang dilakukan secara turun temurun yang dilatar belakangi oleh faktor agama, Agama berasal dari kata *a* yang artinya tidak dan *gama* yang artinya rusak. Suatu keyakinan bila dipatuhi ajarannya tidak akan membuat pribadi dan masyarakat menjadi rusak

3. Pengertian Keraton

Keraton berasal dari kata-kata : *ka +ratu+an =karatuan* atau Keraton. Atau bisa juga disebut “kedaton”. *Ke+datu+an= kedatuan* atau kedaton. Keraton dalam pengertian bahasa Indonesia adalah “istana”. Istana adalah tempat bersemayam raja dan ratu.

4. Sri Sultan Hamengku Buwono X

Lahir dengan nama Bandoro Raden Mas Hardjuno pada *selasa wage, 2 April 1946 (29 Bakda Mulud Jimawal)*. Setelah deasa bergelar KGPH. Mangkubumi dan setelah diangkat sebagai putra mahkota diberi gelar KGPAH Hamengku Nagara Sudibyo Raja Putera Nalanda Mataram.

5. Pengertian Pemerintahan

Dari segi *structural fungsional*. Pemerintah berarti seperangkat fungsi Negara, yang satu sama lain saling berhubungan secara fungsional, dan melaksanakan fungsinya atas dasar-dasar tertentu demi tercapainya tujuan Negara

6. Pengertian Melestarikan

menurut kamus bahasa Indonesia (S. Wojo Asito) menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah atau mempertahankan kelangsungan. Secara filosofi pelestarian didasarkan pada kecendrungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya.

G. Metode Penelitian

1. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Keraton Yogyakarta

2. Waktu penelitian

Penelitian tentang tradisi Keagamaan Keraton Yogyakarta dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015

3. Metode Penelitian

Bentuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian kebudayaan. bahwa dalam kerangka kebudayaan merupakan alat organisasi atau konseptual untuk menafsirkan yang berarti dan yang member cirri pada etnografi

4. Sumber Data

- a. Arsip dan dokumen
- b. Informan
- c. Buku Sumber
- d. Foto

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi Lapangan
- b. Mencatat Dokumen dan Arsip
- c. Wawancara

H. Paparan Data dan temuan penelitian

1. Diskripsi wilayah Keraton

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia walaupun secara resmi kesultanan tersebut telah resmi menjadi bagian dari Republik Indonesia pada tahun 1950 kompleks bangunan ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini, keraton ini juga merupakan salah satu obyek wisata di kota Yogyakarta

2. Paparan data Wawancara

1. Wawancara dengan KRT . Yuda Hadiningrat, SH. Umur 71 Tahun, jabatan di Keraton Yogyakarta sebagai Tepas Tanda Yekti
2. Wawancara dengan KMT. H. Abdul Ridwan umur 62 Tahun, jabatan di keraton Yogyakarta sebagai Pengrit Abdi Dalem Punokwan Kaji
3. Wawancara dengan KRT Rintaiswara umur 72 Tahun jabatan di Keraton Yogyakarta sebagai Kewedanan Hageng Punakawan Widya Budaya
4. Wawancara Dengan Bapak Penewa Atma Widodo umur 58 tahun jabatan dikeraton Yogyakarta sebagai Pengrit Pecaosan Regol Gapura Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat
5. Wawancara dengan bapak Mas Bekelnem Mangkurat umur 45 tahun jabatan Keraton sebgai Pengrit Pecaosan Regol Gapura Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat
6. Wawancara dengan bapak Mas Lurah Atmodipromo umur 55 tahun jabatan di Keraton sebagai Pengrit Pecaosan Regol Gapura Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

7. Wawancara dengan bapak Mas Wedono Mangku Sriyono umur 90 tahun jabatan di Keraton sebagai Pengrit Pecaosan Regol Gapura Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

I. Pembahasan

1. Keraton Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan

Keraton merupakan pusat kebudayaan Jawa, sehingga sudah menjadi suatu kewajiban Keraton untuk menjalankan tradisi-tradisi yang diwariskan dari leluhur, pada masa pemerintahan Hamengku Buawana X Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat terus menjalankan tradisi secara turun temurun adapun tradisi keagamaan yang dijalankan sampai sekarang adalah. Grabeg (Grebeg Mulud, Syawal Dan Besar), Ngabegten, Pernikahan Putra Putri Raja dan Sema'an Al-Qur'an.

2. Nilai Tradisi Keagamaan

a. Nilai Religi

Nilai religi yang terkandung dalam tradisi misalnya dalam tradisi Skaten didalam sesi ini terdapat sesi pembacaan riwayat Nabi Muhammad yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia

b. Nilai Sejarah

Segala tradisi keagamaan yang ada di Keraton Yogyakarta tidak terlepas dari ajaran-ajaran terdahulu yang menyampaikan ajaran agama Islam dengan mencampurkan tradisi Jawa agar Islam mudah diterima oleh masyarakat luas, sebagai peringatan hari-hari besar dalam Islam penyebaran agama Islam dikemas dalam bentuk budaya dan tradisi.

c. Nilai Persatuan

Dalam tradisi keagamaan yang menjadi momen besar yang melibatkan banyak masyarakat nilai persatuan yang terkandung dalam tradisi keagamaan seperti Skaten. Skaten merupakan salah satu upaya dalam menyiarkan agama Islam, karena orang Jawa

pada saat itu suka dengan gamelan maka pada hari raya Islam yaitu hari lahirnya Nabi Muhammad di Masjid Agung dipukul gamelan agar masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan suara gamelan tersebut kemudian masyarakat mendengarkan syiar yang disampaikan oleh raja.

J. Makna Historis dan Religius

1. Makna historis

Sebagai kerajaan yang masih berdiri di zaman modern seperti ini menjadikan Keraton memiliki sejarah panjang dilihat dari sejarahnya misalnya Skaten tidak bisa terlepas dari peran para wali sebagai penyebar agama Islam di Tanah Jawa yang menjadikan Skaten suatu sarana dakwah Islam, kemudian keberadaan Kerajaannya merupakan pewaris dari Panembahan Senopati dengan kerajaan Mataram Islamnya yang merupakan pencetus awal diadakan Skaten sehingga yang harus dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai sejarah adalah dengan tetap memaknai Skaten sebagai media dakwah dan menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari

2. Makna Religius

Selain dari pada itu berkaitan dengan kewajiban Sultan menyiarkan agama Islam karena sesuai dengan gelarnya yaitu Syaidin Panatagama yang berarti pemimpin tertinggi agama, oleh sebab itu dalam pelaksanaan ini disamping Sultan memberikan hadiah, Sultan juga menyampaikan syiar agama Islam, dalam penyampaian ajaran agama memang dicampur dengan budaya Jawa hal ini agar Islam mudah diterima oleh masyarakat luas, sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan oleh Wali Songo yaitu dengan mencampurkan budaya Jawa dengan ajaran Islam, walaupun di negara Arab sendiri tidak ada tradisi-tradisi seperti yang dilakukan oleh Keraton Yogyakarta

K. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan arsip maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan kerajaan Islam yang masih berdiri yang terletak di wilayah kota Yogyakarta yang sampai saat ini masih melaksanakan beberapa tradisi khususnya tradisi keagamaan, adapun tradisi keagamaan yang masih dilaksanakan sampai sekarang adalah Grebeg Mulud, Grebeg Syawal dan Grebeg Besar, Upara Ngabegten, Pernikahan Putra putrid raja dan Sema'an Al-Qur'an. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka Keraton Yogyakarta mempunyai peranan yang sangat penting dalam melestarikan dan mempertahankan tradisi yang ada di Keraton Yogyakarta khususnya tradisi keagamaan, melihat Keraton sendiri merupakan kerajaan Islam yang masih berdiri sampai saat ini oleh karena itu sudah selayaknya Keraton Yogyakarta memberikan pemahaman baru kepada masyarakat luas betapa pentingnya menjaga tradisi yang diberikan dari nenek moyang terdahulu

Daftar Pustaka

- Artha, Arwan Tuti, 2009. *Laku spiritual sultan langkah raja Jawa menuju istana*. Yogyakarta: Galang press
- Asito, S. Wojow. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disempurnakan (rev)*. Malang: C.V.Pengarang
- Budiono Herusatoto, 1983. *Simbolisme dalam budaya Jawa*. Yogyakarta : PT. Hamindito
- Kurniawan, Doan. 2003 *Upacara keagamaan grebeg maulud di kraton Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret
- Lindsay Jenifer, dkk, *Kraton Yogyakarta, katalog induk naskah-naskah nusantara*. 1994. Jakarta: yayasan obar Indonesia
- Margana, S. 2012. *kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Moleong, Lexy.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (rev)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Harun. 1985. *Islam ditinjau dari berbagai aspek*. Jakarta : UI-Press
- Purwadi. 2005. *ensiklopedi kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Bina Media
- Rintaiswara, widya budaya, dkk. 2005. *Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Pusat Budaya Jawa*. Tinata tan sonya panembah.
- Sabdacarakatama, Ki. 2010. *Enslikipedia Raja-raja Tanah Jawa*. Jakarta: PT Suka Buku
- Soemargono. 1992. *Profil Propinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemrakarsa
- Solikhin, Muhammad. 2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi (anggota IKAPI)
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: alfabeta
- Suratmin, 2012. *HB IX pejuang dan pelestari budaya*. Yogyakarta: Pustaka Kaiswara
- Winanrna. 2002. *Peran Sri Sultan Hamengkubuno IX Dalam Upaya Melestarikan Budaya Jawa*. Skripsi : Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang
- Wirawan, Yulian Ardi. 2010. *Menyikap Sejarah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Jilid 2*. Jakarta Timur: CV. Sahala Adidayatama

BIODATA PENULIS

Nama : CHOERUL ROHIM
Npm : 11144400018
Tempat, Tanggal Lahir : TOBOALI, 5 MEI 1992
Alamat : Desa Rias Sp-A Rt 2, Toboali, Bangka Selatan

Riwayat pendidikan :

- SD : SD NEGERI 23 TOBOALI
- SMP : SMP NEGERI 3 TOBOALI
- SMA : SMA NEGRI 2 TOBOALI
- KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA